

## PELATIHAN KEMANDIRIAN EKONOMI TERHADAP KELUARGA DHUAFADI DESA CIBARUSAH MELALUI MATA KULIAH KEMUHAMMADIYAHAN

Muhammad Dwi Fajri<sup>1)</sup>, Amirullah<sup>1)</sup>, Danin Haqien<sup>1)</sup>, Muhammad Aqsal<sup>1)</sup>, Nur Cahyo Firdaus<sup>1)</sup>

<sup>1)</sup>Program Studi Pendidikan Sejarah, FKIP, Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka, Jakarta Timur, DKI Jakarta

Corresponding author : Danin Haqien

E-mail : dhaqien5150@gmail.com

Diterima 30 Januari 2022, Disetujui 25 Februari 2022

### ABSTRAK

Dalam meningkatkan kemajuan ekonomi di kehidupan masyarakat, tentu perlu adanya sebuah rasa kemandirian yang muncul dari masyarakat itu sendiri. Keluarga merupakan sebuah ruang lingkup paling kecil yang terdapat di kehidupan masyarakat. Kemiskinan masih menjadi hal yang mengkhawatirkan di tengah masyarakat, terlebih lagi dari keluarga-keluarga dhuafa. Untuk memberdayakan keluarga dhuafa, tentu harus mendorong kemandirian ekonomi agar hasilnya memiliki dampak yang berkepanjangan. Dalam pemberdayaan ini, menggunakan metode Y-PAR yang memungkinkan mahasiswa aktif dalam membangun pengetahuannya sendiri dilakukannya dengan cara identifikasi, penelitian, dan mengatasi sebuah problematika sosial melalui kegiatan kolaborasi dengan keluarga dhuafa. Pemberdayaan ini merupakan program dari mata kuliah Kemuhammadiyah di Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka, dilakukan di Desa Cibusah dan pemberdayaan ini dilakukan kepada Keluarga Bapak Deden sebagai mitra untuk memajukan kemandirian ekonomi. Hasil dari pemberdayaan ini berupa meningkatkan usaha warung kecil Keluarga Bapak Deden agar Keluarga Bapak Deden dapat memiliki kemandirian ekonomi.

**Kata kunci:** pemberdayaan keluarga dhuafa; kemandirian ekonomi; kemuhammadiyah

### ABSTRACT

In improving economic progress in people's lives, of course, there needs to be a sense of independence that arises from the community itself. Family is the smallest scope in people's lives. Poverty is still a worrying thing in the community, especially from dhuafa families. To empower dhuafa families, of course, must encourage economic independence so that the results have a prolonged impact. In this empowerment, using the Y-PAR method that allows students to be active in building their own knowledge by identifying, researching, and overcoming a social problem through collaborative activities with the dhuafa family. This empowerment is a program from the eyes of kemuhammadiyah students at muhammadiyah university Prof. Dr. Hamka, conducted in Cibusah village and this empowerment is done to Mr. Deden's family as a partner to advance economic stagnating. The result of this empowerment is in the form of increasing the small stall business of Mr. Deden's family so that Mr. Deden's family can have economic independence.

**Keywords:** empowerment of dhuafa family; economic independence; kemuhammadiyah

### PENDAHULUAN

Masyarakat pada zaman sekarang, harus dituntut mengikuti tentang kemajuan jaman. Dengan adanya kemajuan jaman, tentu dibutuhkan adanya sikap kemandirian agar masyarakat tersebut dapat mengikuti arus kemajuan zaman. Kemandirian akan tercapai apabila masyarakat ikut diberdayakan melalui peran aktif dalam beberapa kegiatan ekonomi dan proses akhir dari sebuah pemberdayaan ialah memandirikan warga agar dapat meningkatkan taraf hidup dan mengoptimalkan sumber daya yang ia miliki (Sudomoningrat & Mulyadi, 2016).

Menurut (Rozikin, 2012) kerangka berpikir dalam pembangunan ekonomi dapat

dilaksanakan secara menyeluruh dan integrasi dengan memerhatikan aspek spasial berupa pembangunan berwawasan lingkungan, pembangunan berbasis komunitas, pembangunan berpusat pada rakyat, pembangunan berkelanjutan, dan pembangunan berbasis kelembagaan yang membutuhkan cara dengan bertujuan pada sumber daya.

Berdasarkan penjelasan tersebut, pemberdayaan dan penelitian ini mengkaji bagaimana implementasi dari mata kuliah Kemuhammadiyah yang berbasis pemberdayaan keluarga dhuafa dalam meningkatkan kemandirian ekonomi pada masa pandemi Covid-19. Mata kuliah

Kemuhammadiyah yang berbasis pemberdayaan keluarga dhuafa, sesungguhnya sudah berjalannya lama sebelum adanya kebijakan pemerintah terkait dengan adanya merdeka belajar (Amirullah, Arifin, & Fajri, 2021).

Dalam melatih kemandirian ekonomi keluarga dhuafa yang berada di Desa Cibarusah, usaha warung merupakan sebagai bentuk usaha untuk meningkatkan kemandirian keluarga dhuafa yang berada di Desa Cibarusah. Keluarga yang kita beri pelatihan kemandirian ekonomi ialah Keluarga Bapak Deden. Keluarga Bapak Deden sebelumnya sudah memiliki usaha ekonomi berupa warung dan kami melalui mata kuliah Kemuhammadiyah akan melakukan pemberdayaan melalui pelatihan kemandirian ekonomi dengan mengembangkan warung milik Keluarga Bapak Deden.

## METODE

Kegiatan pemberdayaan keluarga dhuafa, dengan fokus untuk melatih kemandirian ekonomi, dilakukan oleh tim yang merupakan kolaborasi dosen dan mahasiswa dari program studi Pendidikan Sejarah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka, DKI Jakarta. Letak daerah yang menjadi sasaran kegiatan pemberdayaan keluarga dhuafa ialah berada di Kampung Babakan, Desa Cibarusah, Kecamatan Cibarusah, Kabupaten Bekasi, Jawa Barat.

Pemberdayaan keluarga dhuafa dalam mendorong kemandirian ekonomi ini, menggunakan metode *youth participatory research* (Y-PAR). Pendekatan tersebut, memungkinkan mahasiswa aktif dalam membangun pengetahuannya sendiri dilakukannya dengan cara identifikasi, penelitian, dan mengatasi sebuah problematika sosial melalui kegiatan kolaborasi (Mundzir, et al., 2021).

Dalam tiga hal mendasar tersebut, kegiatan pemberdayaan keluarga dhuafa ini ditujukan selain mendorong perubahan sosial, namun juga secara praktis diharapkan mampu memberikan pengetahuan baik teori maupun sebuah praktik sekalipun, dan juga pengalaman positif bagi mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan pemberdayaan kaum dhuafa ini (Anyon, Bender, Kennedy, & Dechants, 2018). Dalam metode Y-PAR, mahasiswa tidak hanya berperan pasif dalam mengikuti arahan dari dosen yang bersangkutan, tetapi mahasiswa didorong untuk secara aktif terlibat dalam kegiatan pemberdayaan keluarga dhuafa, seperti contohnya mahasiswa dapat mengembangkan

program dan merencanakan implementasi program yang akan dilakukan dalam kegiatan pemberdayaan keluarga dhuafa (Savin-Baden & Wimpenny, 2007).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Keluarga dhuafa yang diberdayakan ialah Keluarga Bapak Deden. Bapak Deden saat ini berusia 64 tahun dan tinggal Bersama istri dan kedua orang anaknya. Saat ini anaknya ada yang berusia 20 tahun dan ada yang masih berusia 14 tahun dan masih menempuh bangku di SMP. Hasil pendapatan Bapak Deden bergantung dari usaha warung kecilnya dan juga, istrinya berjualan di kantin SMPN 1 Cibarusah namun sejak pandemi *Covid-19* melanda, istrinya tersebut tidak mendapat pemasukan. Keluarga Bapak Deden tinggal di sebuah tempat hunian kecil dan tempat tinggal Keluarga Bapak Deden menyatu dengan warung tempatnya usaha.

Dengan melihat kondisi Keluarga Bapak Deden, kami melakukan kegiatan pemberdayaan keluarga dhuafa dengan melatih kemandirian ekonomi. Kami melatih kemandirian Keluarga Bapak Deden dalam menjalankan sebuah wirausaha warung, yang sebelumnya Keluarga Bapak Deden juga sudah memiliki sebuah usaha namun kami akan melakukan pemberdayaan lagi demi meningkatkan usaha warungnya.

Dalam penggalangan dana, kami mencari calon donatur melalui sosial media dan juga dari orang-orang terdekat. Sosial media yang kami gunakan untuk mencari calon donatur ialah menggunakan Twitter, Instagram, dan WhatsApp. Untuk mencari calon donatur dari orang-orang terdekat, kami mencari dari kalangan keluarga dan juga teman-teman kami untuk dijadikan calon donatur. Hasil penggalangan dana yang kami dapatkan untuk membantu memberdayakan Keluarga Bapak Deden ialah senilai, Rp. 1.011.000,00. Presentase calon donatur (1) 63% dari pihak keluarga, (2) 20% dari orang-orang di sosial media, (3) 17% dari teman-teman. Hasil donasi yang didapatkan, ialah untuk membantu memberdayakan usaha warung Keluarga Bapak Deden. Pemberdayaan yang dilakukan ialah dengan membantu membelikan keperluan untuk usaha warung, membantu untuk renovasi warung, dan membantu dalam kebutuhan sehari-hari untuk Keluarga Bapak Deden.



**Gambar 1.** Pengerjaan Pemberdayaan Terhadap Keluarga Bapak Deden.



**Gambar 2.** Pemberian Keperluan untuk Usaha Warung.



**Gambar 1.** Pemberian Dana untuk Renovasi Warung dan Kebutuhan Sandang, Pangan, dan Papan Keluarga Bapak Deden.

## SIMPULAN DAN SARAN

Dalam menuju kemajuan ekonomi di Indonesia, perlu adanya kemandirian masyarakat terhadap sebuah ekonomi. Kemandirian ekonomi yang akan ditumbuhkan di dalam kehidupan masyarakat, tentunya harus dibina dan didampingi dalam menjalankan hal tersebut. Untuk menuju kemandirian ekonomi yang ada di masyarakat, tentunya berangkat dari hal yang terkecil terlebih dahulu. Keluarga merupakan sebuah ruang lingkup terkecil dalam masyarakat.

Pemberdayaan keluarga dhuafa dalam melatih kemandirian ekonomi, merupakan langkah yang tepat. Dalam hal ini, dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan Keluarga Bapak Deden dinilai sebagai langkah yang maju untuk membantu kemandirian ekonomi di masyarakat. Program pemberdayaan keluarga dhuafa dalam mata kuliah Kemuhammadiyah di Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka, sangat bermanfaat dan memiliki skala jangka Panjang dalam kehidupan di masyarakat.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Kami mengucapkan terimakasih kepada Bapak Amirullah, S.Pd.I, M.A. selaku dosen mata kuliah Kemuhammadiyah yang telah membimbing kami dalam kegiatan pemberdayaan keluarga dhuafa ini, dan juga kepada Keluarga Bapak Deden selaku mitra terhadap program pemberdayaan keluarga dhuafa untuk melatih kemandirian ekonomi.

## DAFTAR RUJUKAN

- Amirullah, Arifin, S., & Fajri, M. D. (2021). Implementasi Pendidikan Karakter di Masa Pandemi Covid-19 melalui Kuliah Kemuhammadiyah Berbasis Pemberdayaan Keluarga Dhuafa. *MUADIBB: Studi Kependidikan dan Keislaman*, 11(1), 20-39.
- Anyon, Y., Bender, K., Kennedy, H., & Dechants, J. (2018). A Systematic Review of Youth Participatory Action Research (YPAR) in The United States: Methodologies, Youth Outcomes, and Future Directions. *Health Education and Behavior*, 45(6), 865-878.
- Mundzir, I., Nilamsari, R. F., Kurniaharnoto, F., Fajrina, N. N., Fionita, R., Khansa, N. M., & Aulia, F. S. (2021). Penyertaan Modal Usaha untuk Peningkatan Kesejahteraan Perempuan Kepala Keluarga di Kota Jakarta Selatan. *Community Empowerment*, 6(11), 1991-1996.
- Rozikin, M. (2012). Analisis Pelaksanaan Pembangunan Berkelanjutan di Kota Batu. *Jurnal Review Politik*, 15(2), 1-8.
- Savin-Baden, M., & Wimpenny, K. (2007). Exploring and Implementing Participatory Action Research. *Journal of Geography in Higher Education*, 31(2), 331-343.
- Sudomoningrat, G., & Mulyadi, M. (2016). Peran Pemerintah dalam Mengatasi Pengangguran dan Kemiskinan dalam Masyarakat. *Jurnal Kajian*, 21(3), 221-236.